



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENANGGULANGI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA USIA 17-23
TAHUN DI DESA SALAMBUE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

FAUZIAH LUBIS
NIM. 13 310 0008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENANGGULANGI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA USIA 17-23
TAHUN DI DESA SALAMBUE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

FAUZIAH LUBIS
NIM. 13 310 0008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENANGGULANGI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA USIA 17-23
TAHUN DI DESA SALAMBUE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

FAUZIAH LUBIS
NIM. 13 310 0008

PEMBIMBING I

Drs. H. Syafran, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II

Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi
a. n. Fauziah Lubis
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 19 Mei 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Fauziah Lubis yang berjudul : **“Upaya Orangtua Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Usia 17-23 Di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Syafran, M.Pd
NIP.19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II



Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : FAUZIAH LUBIS
NIM : 13 310 0008
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN / PAI-1
JudulSkripsi : UPAYA ORANGTUA DALAM MENANGGULANGI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA USIA
17-23 DI DESA SALAMBUE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelarak ademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 Juni 2017

Saya yang menyatakan,


 **FAUZIAH LUBIS**
IM. 13 310 0008

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAUZIAH LUBIS
NIM : 13 310 0008
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

UPAYA ORANGTUA DALAM MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA USIA 17-23 TAHUN DI DESA SALAMBUE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 19 Mei 2017
Yang menyatakan,

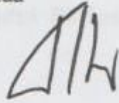


FAUZIAH LUBIS
NIM. 13 310 0008

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

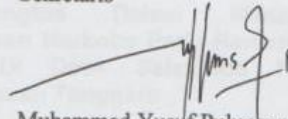
NAMA : FAUZIAH LUBIS
NIM : 13 310 0008
**JUDUL SKRIPSI : UPAYA ORANGTUA DALAM MENANGGULANGI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA REMAJA
USIA 17-23 DI DESA SALAMBUE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

Ketua



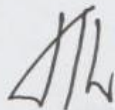
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, MAg
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris

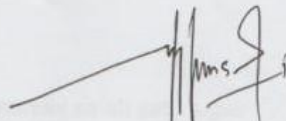


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003

Anggota



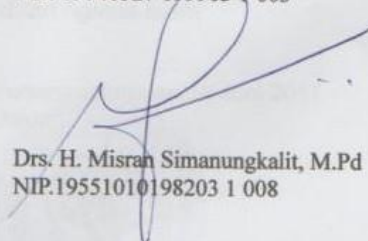
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, MAg
NIP. 19680517 199303 1 003



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A
NIP. 19740527 199903 1 003



Drs. H. Syafnan M.Pd
NIP.19590811 198403 1 004



Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP.19551010198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul	: 13 Juni 2017/ 13.00 Wib s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 72,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,52
Predikat	: Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Orangtua Dalam Menanggulangi
Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Usia 17-
23 Tahun Di Desa Salambue Kecamatan
Padangsidimpuan Tenggara
Nama : Fauziah Lubis
NIM : 13 310 0008
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan/ PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 19 Juni 2017

Dekan,

H. Zulhimmah, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Fauziah Lubis

Nim : 13 310 0008

Fak/Jur : Ftik/Pai-1

Judul : **Upaya Orangtua Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Usia 17-23 Tahun Di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dalam menanggulangi pemakaian narkoba bagi remaja usia 17-23 tahun di desa salambue kecamatan padangsidempuan tenggara, apa hambatan yang dihadapi orangtua dalam menanggulangi pemakaian narkoba pada remaja usia 17-23 tahun di desa salambue kecamatan padangsidempuan tenggara.

Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan orangtua dalam menanggulangi pemakaian narkoba bagi remaja usia 17-23 tahun di desa salambue kecamatan padangsidempuan tenggara, apa hambatan yang dihadapi orangtua dalam menanggulangi pemakaian narkoba pada remaja usia 17-23 tahun di desa salambue kecamatan padangsidempuan tenggara.

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah, dan menggunakan metode deskriptif. Kemudian instrumen yang dipakai adalah observasi, dan wawancara. Data yang terkumpul diklasifikasikan kepada data kualitatif, menyusun data menjadi susunan kalimat yang sistematis, menguraikan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahsan, dan membuat kesimpulan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Upaya yang dapat dilakukan orangtua dalam menanggulangi pemakaian narkoba pada remaja ialah dengan memberikan nasihat dan siraman rohani supaya tidak mencari kesenangan diluar rumah dan memberikan hukuman jika masih memakai narkoba. Hambatan yang dihadapi orangtua adalah kurangnya komunikasi dengan anak, kurangnya pengetahuan agama, dan karena pertengkarannya orangtua.

KATA PENGANTAR



Assalamu'AlaikumWr.Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul:” **PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA USIA 17-23 TAHUN DI DESA SALAMBUE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**”, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Syafnan, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Hamidah M.Pd selaku Dosen Pembimbing II penulis, yang telah bersedia dengan tulus memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Wakil Rektor, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan PAI beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidimpuan dan selama penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta stafnya yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ali Anas Nasution, M.A selaku Penasehat Akademik penulis yang telah banyak memberikan nasehat, bimbingan, dan mengajarkan pada penulis arti sebuah kedisiplinan sejak masuk IAIN Padangsidempuan sampai sekarang.
6. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa untuk Ayahanda (Jannur Lubis) dan Ibunda (Dra. Rostina Rangkuti) tercinta yang susah payah melahirkan, mengasuh, mendidik, memberi motivasi, doa, harapan, serta memberi dukungan moral dan material kepada penulis mulai dari kecil hingga kini penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi IAIN Padangsidempuan, begitu juga untuk adik-adik (Ammar Rosadi, Efi Amrina, Ainun Fadilah, Maliki Jahir, Nikmah) tercinta terima kasih banyak atas dukungan dan do'anya.
8. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya PAI-1 angkatan 2013. Dan juga sahabat Andung, dan teman seumur hidup saya Insya Allah (Rahmat Nasution) dan yang lainnya yang telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT, senantiasa diberikan kesehatan dan rizki yang berkah. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis

berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 19 Juni 2017

Penulis,

FAUZIAH LUBIS
NIM.13 310 0008

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Peneliti	7
F. Kegunaan Peneliti	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Upaya Orangtua.....	11
a. Pengertian Upaya Orangtua.....	
b. Upaya Yang Dilakukan Orangtua Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba	12
2. Penyalahgunaan Narkoba	
a. Pengertian Narkoba.....	15
b. Jenis-jenis Narkoba.....	16
c. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba	21
d. Hambatan dan Tantangan Orangtua	25
3. Remaja	
a. Pengertian Remaja	28
b. Perkembangan Remaja	29
B. Penelitian Yang Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36

D. Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	40
G. Teknik Pencegahan Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan umum	51
1. Sejarah Singkat Desa Salambue	51
2. Letak Geografis Desa Salambue	52
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian.....	53
c. Keadaan Penduduk	53
d. Mata Pencarian	57
4. Agama dan Pendidikan	51
a. Agama	59
b. Pendidikan.....	59
5. Perkawinan.....	62
B. Temuan khusus	
1. Upaya yang dilakukan orangtua dalam menanggulangi pemakai narkoba pada remaja usia 17-23 tahun yang dilakukan oleh anak-anak mereka di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan tenggara.....	63
2. Hambatan yang dihadapi orangtua dalam menanggulangi pemakai narkoba pada remaja usia 17-23 tahun di desa salambue kecamatan padangsidimpuan tenggara.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN 1 : KEGIATAN PENYUSUNAN SKRIPSI

LAMPIRAN 2 : PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN 3 : PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN IV : FOTO PENELITIAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT RISET DARI IAIN PSP

SURAT KETERANGAN RISET DARI DESA SALAMBUE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anaknya untuk mengembangkan kelangsungan hidup agar menjadi manusia yang baik dan berakhlak mulia kepada Allah SWT, oleh karena itu tugas dan tanggung jawab dipundak orangtua sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga untuk menjadikan anak-anaknya manusia yang bermoral. Dengan demikian Allah sudah menjelaskan tugas dan tanggung jawab orangtua terhadap anak. Al-Quran surat At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: ٦)

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S at-Tahrim : 6).¹

Ayat di atas mengajarkan untuk menjaga diri serta keluarga dari siksa api neraka. Tugas dan tanggung jawab orangtua agar selalu menjaga diri sendiri dan keluarga dari segala hal yang buruk. Keharmonisan dan keselamatan keluarga ada

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Dipenogoro, 2011) hlm. 820

pada tanggung jawab semua anggota keluarga. Orangtua berperan dalam membentuk kepribadian anak remajanya. Apabila orangtua lengah dalam membimbing remajanya maka remaja itu akan salah dalam menjalani masa remajanya. Remaja memerlukan bimbingan dan binaan dari orang yang ada di sekitarnya, terutama dari orangtua supaya tumbuh dengan matang dan dewasa serta menjadi remaja yang shaleh dan sholehah.

Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Dapat dikatakan masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Banyak remaja yang terjerumus ke hal-hal yang negatif sebab kurangnya bimbingan dan perhatian dari orangtua, juga karena lingkungan yang buruk mempengaruhinya. Namun tidak semua remaja seperti itu ada juga remaja yang mampu menjadi jati diri yang baik sebab faktor-faktor keluarga maupun lingkungan yang membimbing dengan baik.

Adapun tugas perkembangan remaja adalah mencapai hubungan yang lebih mantap dengan teman sebayanya, mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita, menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mencapai jaminan kemandirian ekonomi, memilih dan mempersiapkan karir, mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga, mencapai perilaku yang bertanggung jawab, dan mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara.²

² Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 112-

Untuk mencapai perkembangannya seorang remaja membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan rasa aman untuk berindung dari orangtuanya. Orangtua yang kurang memberikan kasih sayang pada anak remajanya akan mempunyai akhlak yang buruk karena tidak pernah mendapat didikan yang baik dari orangtua sehingga ia bergaul dengan teman sebayanya untuk mendapat kesenangan karena dalam keluarga ia tidak mendapatkan kasih sayang sehingga anak merasa jauh dari orangtuanya.

Dengan ajaran-ajaran yang bersifat mendidik, Islam telah mengarahkan para orangtua dan pendidik untuk memperhatikan anak-anaknya secara sempurna. Terutama sekali pada masa perkembangan pubertas, sehingga mereka benar-benar mengetahui siapa orang-orang yang menemani dan kemana saja mereka pergi. Kemudian Islam memberikan petunjuk untuk memilih teman yang baik untuk anak-anak mereka, agar dapat menyerap akhlak, adab dan adat yang mulia. Di samping itu Islam juga memberikan petunjuk kepada mereka supaya memperingatkan anak mereka terhadap teman-teman yang jahat dan buruk, sehingga tidak ikut terjerat di dalam kesesatan dan pergaulan remaja.³

Remaja akhir merupakan remaja yang sudah bisa mengendalikan diri dari norma-norma yang bersifat negatif dan tidak akan terpengaruh lagi terhadap lingkungannya. Remaja akhir sudah bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk untuk dirinya, dan pemikirannya pun sudah mulai matang, tetapi remaja usia 17-23 tahun di desa Salambue tidak bisa mengontrol dirinya sendiri sehingga remaja ini masih terlibat ke penyalahgunaan narkoba.

Masa remaja akhir usia 17-24 tahun, secara psikologis pada masa ini emosi remaja sudah mulai stabil dan pemikirannya sudah mulai matang. Dalam kehidupan beragama remaja sudah melibatkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 131-132.

Remaja sudah membedakan agama sebagai ajaran yang dianutnya (ada yang taat dan ada yang tidak taat). Kemampuan ini memungkinkan remaja untuk tidak terpengaruh oleh orang-orang yang mengaku beragama namun tidak melaksanakan ajaran agama atau perilakunya bertentangan dengan agama. Remaja dapat menilai bahwa bukan ajaran agama yang salah tetapi orangnyalah yang salah.⁴

Berdasarkan pengamatan peneliti, banyak kenakalan yang dilakukan anak remaja usia 17-23 tahun di desa Salambue, diantaranya narkoba sejenis lem kambing. Desa ini merupakan salah satu desa yang rawan dengan narkoba sejenis lem kambing, dilihat dari pemakaian yang semakin banyak dan terus meningkat. Kenakalan remaja di desa Salambue terus berkembang mulai dari anak-anak, remaja bahkan sampai dewasa sudah mulai mendekati narkoba sejenis lem kambing ini. Situasi ini menyebabkan warga semakin resah dan berpikir panjang jika ingin meninggalkan rumah, karena kondisinya sudah tidak aman lagi, karena mereka juga melakukan aksi pencurian, perkelahian bahkan penentangan serta melawan orang tua sudah mereka anggap sebagai hal yang biasa. Karena sudah ketergantungan narkoba, maka mereka melakukan apa saja untuk mendapatkan barang haram tersebut.⁵

Pengertian narkoba dalam istilah perundang-undangan telah disebutkan dalam Undang-Undang nomor 35 tahun 2009:

“Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan kehilangan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.”⁶

⁴ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 107-108.

⁵ Hasil Observasi di Desa Salambue pada tanggal 24 April 2017

⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Narkotika_Nasional, diakses 15 Juni 2017 pukul

Dari Latar Belakang Masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang “**Upaya Orangtua Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Usia 17-23 Tahun Di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**”.

B. Fokus Masalah

Melihat banyaknya masalah yang berhubungan dengan kenakalan remaja dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan kepada anak remaja usia 17-23 tahun yang melakukan perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan-aturan dalam masyarakat seperti anak remaja yang memakai narkoba.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul dan mengetahui arah tujuan dari penelitian ini penulis akan memaparkan batasan istilah dalam judul sebagai berikut :

1. Upaya yaitu usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud akal, ikhtiar.

Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud), memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.⁷

⁷ Tim Penyusunan Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1250.

2. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁸ Orangtua yang dimaksud peneliti disini adalah orangtua kandung dari anak remaja usia 17-23 tahun yang melakukan perbuatan narkoba sejenis lem kambing.
3. Menanggulangi yaitu pencegahan yang dilakukan sebelum terjadi suatu masalah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan menanggulangi adalah membuat perhitungan (ramalan, dugaan) untuk hal-hal yang belum atau akan terjadi.⁹ Jadi, dari pengertian di atas bahwa mengantisipasi tersebut dilakukan oleh para orangtua kepada remaja agar terhindar dari narkoba yang sedang meraja lela di desa Salambue lorong II Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.
4. Narkoba, yaitu sejenis zat yang apabila dipergunakan akan membawa pengaruh terhadap tubuh si pemakai yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik yang sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau penambahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi hingga menghilangkan rasa nyeri yang dapat menimbulkan ketergantungan.¹⁰

⁸Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Raja Wali Pers, 2008), hlm. 62.

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 854.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1254.

Narkoba juga memiliki arti suatu zat-zat (obat) yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan syaraf sentral. Dalam defenisi narkoba ini sudah termasuk candu, zat-zat yang dibuat dari candu (*morphinis, codein heroin*) dan candu *syathetis (meperidin, methadone)*.

5. Remaja adalah peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, maksudnya seorang anak yang telah besar, (*puer*: anak besar) ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap menjadi orang dewasa.¹¹ Kata remaja berasal dari bahasa Latin *alescere* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolesent* mempunyai arti yang lebih luas, yakni mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik Yang dimaksud remaja dalam penelitian ini adalah para remaja yang berumur 17 sampai dengan 23 tahun.
6. Salambue adalah salah satu desa di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang terletak di Km 4.7 Padangsidimpuan kearah tenggara. Dalam hal ini yang diteliti adalah Lingkungan II Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa persoalan yaitu :

¹¹ Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 121.

1. Bagaimanakah upaya orangtua dalam menanggulangi pemakai narkoba pada remaja usia 17-23 tahun di desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan tenggara?
2. Apa hambatan yang dihadapi orangtua dalam menanggulangi pemakai narkoba pada remaja usia 17-23 tahun di desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan tenggara?

E. Tujuan Peneliti

1. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam menanggulangi pemakai narkoba pada remaja usia 17-23 tahun di desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan tenggara?
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi orangtua dalam menanggulangi pemakai narkoba pada remaja usia 17-23 tahun di desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan tenggara?

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang jelas tentang ada perhatian orangtua terhadap kenakalan remaja usia 17-23 tahun. Dari informasi tersebut dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis yaitu :

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya dapat memperkaya khasanah pendidikan Islam.
2. Secara praktis, apabila ada pengaruh maka orangtua dapat memperoleh pemahaman tentang arti pentingnya upaya orangtua terhadap anak

remajanyayang memakai narkoba. Bagi remaja agar dapat mengetahui bahwa penyalahgunaan narkoba sangat berbahaya bagi dirinya.. Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan anak-anak bangsa Indonesia agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Bagi pendidikan agar dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan peneliti, kegunaan peneliti, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan tinjauan pustaka yang terdiri atas kajian teori dan penelitian terdahulu. Kajian teori pembahasannya mencakup tentang upaya orangtua, kenakalan remaja. Seterusnya penelitian terdahulu adalah bahan pembandingan peneliti yang didapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin dibahas oleh penulis.

Bab ketiga menerangkan metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, subjek penelitian, sumber data berisikan keterangan tentang siapa yang menjadi sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat berisikan hasil penelitian tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, dan analisa penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dilapangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Orangtua

a. Pengertian Upaya Orangtua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya diartikan dengan “usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar).¹ Sementara istilah orangtua diartikan dengan ayah, ibu kandung, orang yang tua (cerdik, pandai, dan sebagainya), orang-orang yang dihormati (disegani) dikampung.²

Untuk memperjelas pengertian orangtua dikemukakan beberapa ahli yaitu:

- a. Zakiah Daradjat orangtua adalah pembinaan pribadi pertama bagi anak, kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk dalam pribadi anak.³
- b. Menurut M.Ngalim Purwanto orangtua adalah pendidik yang pertama dan sudah semestinya merekalah pendidik asli yang menerima tugas sebagai kodrat dari tuhan.⁴

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), cet 2, hlm. 995

² *Ibid*, hlm. 995

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 21

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 4

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa upaya merupakan usaha atau cara orangtua untuk merealisasikan apa yang diinginkan. Dalam hal ini tentunya berkaitan dengan usaha atau cara yang dilakukan orangtua dalam membimbing anak remajanya untuk menjalankan apa yang diperintahkan terutama menghindari penyalahgunaan narkoba.

b. Upaya-upaya yang dilakukan Orangtua dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba

Dalam menanggulangi bahaya narkoba yang semakin rawan dan rentan dalam masyarakat, Islam mengajarkan untuk melakukan langkah-langkah preventif (pencegahan) agar anggota keluarga tidak tertular penyakit narkoba yaitu menjaga jangan sampai anak terlibat dengan putau, ganja dan sebagainya. Adapun upaya-upaya yang harus dilakukan oleh orang tua terhadap remaja yang belum terlibat dalam penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut:

- a) Memperkenalkan hukum-hukum agama dan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang dengan melakukan syiar-syiar agama dan mentaatinya.
- b) Mengajak mereka untuk bersama-sama menjalankan agama dan menjelaskan akan pentingnya dan manfaat beragama.
- c) Mendidik anak supaya mencintai Allah.
- d) Mengajari anak-anak sederhana dalam menikmati fasilitas hidup dan sering menyebarkan salam.

- e) Membiasakan untuk meminta izin dulu ketika bepergian.
- f) Hindarkan pergaulan dengan kelompok-kelompok geng, preman, dan orang-orang yang berkelakuan tidak baik. Carilah teman yang baik akhlaknya, rajin shalat, sopan terhadap orang tua dan orang lain.
- g) Sejak kecil anak-anak diajarkan shalat dan agama, sehingga setelah remaja, mereka mempunyai benteng diri terhadap pengaruh-pengaruh negatif.⁵

Selain itu, upaya-upaya yang harus dilakukan orangtua dalam menanggulangi narkoba di kalangan remaja yang belum terlibat dalam penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut:

- a) Orang tua harus bisa menjadi panutan atau contoh yang baik dan tepat dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara mengajari anak dengan tidak boleh bersikap sombong atau menjauhkan diri dari masyarakat.
- b) Berlaku jujur dan mengakui kelemahan dan kekurangan tanpa harus kehilangan wibawa.
- c) Mengarahkan anak dalam menggali potensi diri dengan cara membantu anak menemukan potensi yang mendukung citra dirinya, siasati kekurangan yang dimiliki anak dengan mengembangkan

⁵ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Tergantung Orang tua* (Jakarta: PT. Gramedia, 2007), hlm.15-16.

keahliannya. Jika citra diri anak berhasil di munculkan, maka akan memancarkan nilai yang positif bagi dirinya.⁶

Adapun upaya yang dilakukan orang tua bagi remaja yang sudah menyalahgunakan narkoba adalah sebagai berikut:

- a) Memberi pemahaman bahwa penyalahgunaan narkoba dapat mengakibatkan putus sekolah, tidak dapat bekerja dengan baik, terlibat tindak pidana serta ancaman terkena berbagai penyakit.
- b) Menyadarkan anak bahwa penyalahgunaan narkoba tidak sesuai dengan nilai norma yang berlaku dalam agama dan masyarakat.
- c) Membimbing remaja dalam menentukan masa depannya.
- d) Menganjurkan remaja untuk mengikuti organisasi yang mempunyai kegiatan positif.
- e) Mengadakan atau melakukan penyuluhan di masyarakat dan sekolah-sekolah tentang bahaya narkoba, karena kebanyakan remaja yang terlibat memakai narkoba adalah karena sejak awal tidak mengetahui bahayanya, seperti kerusakan otak dan kematian karena over dosis.⁷

2. Penyalahgunaan Narkoba

a. Pengertian Narkoba

⁶*Ibid.*

⁷ Sumiati, *Kesehatan Jiwa Remaja & Konseling* (Jakarta: Trans Info Media, 2009), hlm. 35-36.

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan Obat/ bahan berbahaya yang telah populer beredar di masyarakat perkotaan maupun di pedesaan, termasuk bagi aparat hukum. Narkoba juga disebut sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.⁸

Menurut Sudarto yang dikutip oleh Salmadanis menjelaskan bahwa narkotika berasal dari bahasa Yunani “*narke*” yang berarti terbius sehingga tidak merasakan apa-apa.⁹ Sedangkan menurut Sumiati adalah singkatan dari narkotika, alcohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Nafza berupa zat yang bila masuk kedalam tubuh dan akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat yang menyebabkan gangguan pada fisik, psikis, dan fungsi sosial.¹⁰

Defenisi lain dari Biro Bea dan Cukai Amerika Serikat bahwa yang dimaksud dengan narkoba adalah *canduk*, ganja, *cocaine* yang termasuk juga narkotika syntesis yang menghasilkan zat-zat, obat-obat yang tergolong dalam *Hallucinogen* dan *Stimulant*.

b. Jenis-Jenis Narkoba

Berikut diuraikan beberapa jenis narkoba, yaitu:

⁸Ahmad Sanusi Musthofa, *Problem Narkotika-Psikotropika dan HIV-AIDS* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2012), hlm.1-3.

⁹Salmadanis, *Patologi Sosial dalam Perspektif Dakwah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 134-135.

¹⁰ Sumiati dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, (Jakarta: Tran Info Media, 2009), hlm. 95

1. *Opiat* atau *Opium*



Opiat atau *Opium* merupakan golongan narkotika alami yang sering digunakan dengan cara dihisap (*inhalasi*). Tumbuh-tumbuhannya disebut *Papever Somiferum* atau ikkanahu kalau di Jepang. Yang digunakan ialah getah dari buahnya yang hampir masak dengan cara disadap. Getah yang telah mengering diambil, kemudian diolah menjadi candu-candu mentah yang kemudian dibersihkan lalu diolah jadi candu, atau candu masak (*Opium*).

2. *Morfin*



Morfin merupakan zat aktif (narkotika) yang diperoleh dari candu melalui pengolahan secara kimia. Umumnya candu

mengandung 10% morfin. Cara pemakaiannya disuntik di bawah kulit, ke dalam otot atau pembuluh darah (*intravena*).

3. *Heroin* atau *Putaw*



Heroin atau *Putaw* merupakan golongan narkoba semisintesis yang dihasilkan atas pengolahan morfin secara kimiawi melalui 4 tahapan sehingga diperoleh heroin paling murni berkadar 80% hingga 99%, heroin murni berbentuk putih sedangkan Heroin tidak murni berwarna putih keabuan. Zat ini sangat mudah menembus otak sehingga bereaksi lebih kuat daripada morfin itu sendiri, umumnya digunakan dengan cara disuntik atau dihisap.

4. Ganja atau Kanabis



Ganja atau kanabis yang digunakan adalah daun dan ujung-ujung tangkainya yang sedang bergabung. Cara penggunaannya dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.

5. *LAD (Lysergic Acid Diethylamid)*



Lad termasuk sebagai golongan halusinogen (membuat khayalan) yang biasa diperoleh dalam bentuk kertas berukuran kotak kecil sebesar $\frac{1}{4}$ perangko dalam banyak warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil atau kapsul. Cara menggunakannya dengan meletakkan LSD pada permukaan lidah dan bereaksi setelah 30-60 menit kemudian berakhir setelah 8-12 jam.

6. *Kokain*



Kokain mempunyai dua bentuk yakni bentuk asam (*kokain hidroklorida*) dan bentuk basa (*free base*). Kokain asam berupa kristal putih, rasa sedikit pahit dan mudah larut dibandingkan bentuk basa bebas yang tidak berbau dan rasanya pahit. Disalahgunakan dengan cara menghirup yaitu membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus di atas permukaan kaca dan benda yang mempunyai permukaan datar. Kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot atau gulungan kertas. Cara lain adalah dibakar bersama tembakau yang sering disebut *cocopuff*.

7. *Amfetamin*



Amfetamin berupa bubuk warna putih dan keabu-abuan. Cara penggunaan dalam bentuk pil diminum. Dalam bentuk kristal dibakar dengan menggunakan kertas alumunium foil dan asapnya dihisap melalui hidung, atau dibakar melalui botol kaca yang dirancang khusus (*bong*).

8. *Sedatif-Hipnotik (Benzodiazepin/ BDZ)*



Sedatif (obat penenang) dan hipnotikum (obat tidur). Cara pemakaian BDZ dapat diminum, disuntik intravena, dan melalui dubur.

9. *Inhalansia atau Solven*

Inhalansia atau *Solven* adalah uap bahan yang mudah menguap yang dihirup. Contohnya *aerosol*, *aica aibon*, isi korek api, gas, cairan untuk *dry cleaning*, tinner, uap bensin.¹¹

10. *Lem Kambing*

Lem kambing adalah lem yang terbuat dari bahan karet jika terlalu lama dihirup maka akan menyebabkan hilang kesadaran karena lem ini terbuat dari bahan yang sudah diolah, lem ini dapat menyebabkan hilang akal

¹¹Ahmad Sanusi Musthofa, *Problem Narkotika-Psikotropika dan HIV-AIDS, Op.Cit*, hlm.103-111.

c. Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menyalahgunakan narkoba, yaitu faktor diri sendiri (intrinsik), faktor lingkungan (ekstrinsik) dan faktor ketersediaan narkoba.

1. Faktor individu

Faktor kepribadian terkait dengan gangguan cara berfikir, konsep diri, emosi dan perilaku. Sementara perkembangan usia, berkaitan dengan perkembangan usia remaja yang secara kejiwaan mulai muncul perasaan ketidakpuasan, penasaran, dan cenderung ingin menonjolkan dirinya. Faktor pandangan atau persepsi yang keliru dengan munculnya keyakinan yang “keliru” di sebagian remaja yang menganggap enteng segala sesuatu yang membahayakan bahkan dianggap sebagai tantangan yang bisa diselesaikan dan dapat memberikan kepuasan. Sedangkan faktor lemahnya tingkat pemahaman dan praktik keagamaan terkait dengan rendahnya kecerdasan spiritual serta minimnya pengetahuan dan praktik keagamaan yang dilakukan oleh remaja. Secara lebih rinci, faktor individu yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi narkoba adalah sebagai berikut:

- a. Adanya anggapan bahwa obat atau zat yang tergolong narkoba dapat mengatasi segala permasalahan atau problem kehidupan

yang sedang dihadapi tanpa mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari narkoba tersebut.

- b. Terdapat mispersepsi (salah anggapan) di kalangan sebagian remaja bahwa “keberanian”, “kehebatan” dan “kejantanan” akan diperoleh dengan mengkonsumsi narkoba.
- c. Harapan dan keinginan untuk mendapatkan kenikmatan dari efek mengkonsumsi narkoba.
- d. Tidak atau kurang memiliki rasa percaya diri (*self confidence*) untuk berbuat atau melakukan sesuatu serta selalu muncul perasaan minder.
- e. Adanya kecenderungan ingin mengetahui dan mencoba segala sesuatu yang baru.
- f. Kurangnya kontrol dan perhatian orang tua pada perkembangan kejiwaan remaja.
- g. Terdapat tekanan bahkan ancaman dari teman sebaya.
- h. Tingkat keyakinan dan pengamalan keagamaan yang rendah.
- i. Adanya keinginan yang kuat di kalangan sebagian remaja untuk hidup bebas tanpa dikekang oleh aturan, tata tertib dan norma.
- j. Adanya kecenderungan melakukan kegiatan-kegiatan yang sensasional.
- k. Mengalami stres sehingga tidak dapat mengendalikan dan mengontrol diri.

1. Mengalami putus sekolah yang bila tidak diisi dengan kegiatan yang bermanfaat, akan memungkinkan untuk melakukan tindakan penyalahgunaan narkoba.¹²

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan remaja menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan dalam konteks mempengaruhi remaja untuk mengonsumsi atau menyalahgunakan narkoba. Setidaknya, terdapat tiga lingkungan yang mempengaruhi remaja menyalahgunakan narkoba, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga dianggap sebagai lingkungan yang paling menentukan terbentuknya perilaku remaja. Jika di dalam keluarga terdapat hubungan yang tidak harmonis, tingkat pendidikan yang rendah, rasa dan praktik keagamaan yang lemah, maka secara langsung atau tidak langsung akan menjerumuskan remaja ke dalam penyalahgunaan narkoba.

Sama halnya dengan lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar di mana remaja tersebut tinggal juga dapat mempengaruhi untuk terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Lingkungan sosial yang baik, maka akan mempengaruhi remaja untuk berkelakuan baik dan sebaliknya jika lingkungan sosial

¹² Dany L. Yatim, *Kepribadian Keluarga dan Narkotika* (Jakarta: Arcen, 1986), hlm. 127.

yang buruk, maka cenderung remaja akan berkelakuan buruk atau tidak baik.

Secara lebih rinci, beberapa pengaruh lingkungan yang dapat menyebabkan remaja melakukan penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi remaja dan orang tua yang kurang efektif.
- 2) Orang tua terlalu sibuk dengan urusan peribadinya dan mengabaikan pendidikan dan perkembangan anaknya.
- 3) Lingkungan keluarga dan masyarakat yang memiliki norma dan aturan yang longgar.
- 4) Terpengaruh oleh iklan yang menampilkan orang-orang yang menggunakan narkoba tampil OK dan keren.
- 5) Bujukan atau tawaran teman yang lebih dulu telah menjadi pengguna narkoba.
- 6) Disiplin sekolah yang rendah.
- 7) Lemahnya penegakan hukum.
- 8) Tempat tinggal remaja yang berada di lingkungan para penyalahguna dan pengedar narkoba.
- 9) Kemudahan fasilitas yang tersedia membuka peluang untuk melakukan transaksi.¹³

3. Faktor Ketersediaan Narkoba

¹³ *Ibid.*

Tidak bisa dipungkiri bahwa ketersediaan dan mudahnya mendapatkan narkoba bagi remaja menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba. Beberapa pengaruh adanya narkoba terhadap perilaku penyalahgunaan di kalangan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Mudah mendapatkan jenis dari narkoba
- b. Adanya persepsi bahwa dengan mengonsumsi narkoba dapat menyelesaikan permasalahan
- c. Cara menggunakan narkoba sangat mudah, misalnya dengan dihisap, disuntik, ditelan dan sebagainya.
- d. Peredaran pengedar narkoba yang sudah masuk ke pelosok wilayah dimana berkumpulnya remaja, baik disekolah maupun di masyarakat.¹⁴

d. Hambatan dan tantangan orangtua

Adapun hambatan orangtua dalam menanggulangi narkoba di kalangan remaja adalah sebagai berikut:

1. Budaya materialistis

Budaya materialistis telah menggejala secara luas di masyarakat. Artinya keluarga atau pun orangtua sangat mendambakan kebahagiaan materi melalui pemilikan uang, emas, alat-alat rumah tangga yang serba luks, mobil dan rumah mewah, untuk mencapai

¹⁴Abdul Razak & Wahdi Sayuti, *Remaja dan Bahaya Narkoba* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 38-41.

tujuannya sering antara ayah dan ibu keduanya saling sibuk bekerja dari pagi hingga malam hari. Urusan anak-anak menjadi tanggung jawab pembantu rumah tangga (PRT) yang kurang pendidikan dan juga masalah-masalah kesehatan. Akibatnya bermacam-macam, termasuk bahwa anak remaja telah bergaul bebas di luar rumah, bahkan telah menggunakan narkoba.

2. Pertengkaran karena alasan anak

Pertengkaran karena alasan anak sering terjadi di dalam keluarga. Pasalnya bahwa ayah sering menyalahkan ibu jika anak bermasalah, atau sebaliknya. Kadang-kadang pertengkaran begitu panas terjadi setiap hari di depan anak, membuat remaja itu lari (kabur) dari rumah dan menginap di rumah temannya.

Kaburnya anak dari rumah membuat persoalan baru, yaitu kemana harus mencarinya dan bagaimana membujuknya agar mau pulang ke rumah. Materi yang banyak tidaklah menolong jika remaja sudah terlibat dengan kelompok-kelompok geng jahat seperti narkoba. Jika remaja memiliki bekal agama yang kuat, tentu mereka tidak akan terpengaruh dan terperosok ke jurang kehinaan. Jika telah kecanduan remaja bisa saja mencuri uang dan harta orang tuanya.

3. Komunikasi yang lemah

Komunikasi yang lemah di dalam sistem keluarga menyebabkan egoistis pada setiap anggota keluarga, terutama pada remaja. Mereka kurang menghormati orang tua, cuek dengan urusan

keluarga, dan sering di luar rumah. Lemahnya komunikasi disebabkan sibuknya orang tua, sehingga jarang bertemu dengan anak-anaknya.¹⁵

Sedangkan tantangan orangtua dalam mengantisipasi bahaya narkoba di kalangan remaja adalah sebagai berikut:

a) Kurangnya pengetahuan orang tua tentang agama

Banyaknya orang tua yang tidak memiliki bekal ilmu agama, sehingga orang tua tidak tahu mengarahkan anak pada jalan yang benar sesuai tuntunan ajaran Islam, yang terpenting bagi orang tua cukup membesarkan, dan menyekolahkan anak saja. Hal ini menyebabkan banyak anak setelah remaja mudah tergiur dan terpengaruh oleh ajakan temannya yang membawa dampak negatif bagi dirinya sendiri. Untuk itu, bekal ilmu agama sangat mutlak diperlukan bagi orang tua dalam mendidik anak, karena kurangnya ilmu agama yang dimiliki oleh orang tua merupakan tantangan terbesar bagi orang tua.

b) Tidak menghiraukan kehalalan sumber rezeki dan makanan anak

Ini juga merupakan tantangan bagi orang tua, karena apabila anak diberi makan dari penghasilan yang halal maka akan memberikan pengaruh terhadap tingkah laku anak, tapi jika anak diberi makan dengan penghasilan yang haram atau tidak berkah,

¹⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)* (Alfabeta: Bandung, 2009), hlm. 179-180.

maka hal seperti ini juga akan membawa pengaruh yang buruk bagi anak.

- c) Kurangnya kemampuan berkomunikasi dengan anak
- d) Kemajuan teknologi yang berdampak negatif
- e) Pergaulan dengan teman yang tidak sebaya dan tidak wajar¹⁶

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Kata remaja (*adolesent*) berasal dari bahasa Latin *alescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.¹⁷ Istilah *adolesent* mempunyai arti yang lebih luas, yakni mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik. Pada masa ini golongan remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang luas, karena mereka sudah tidak termasuk golongan anak tetapi juga belum masuk pada golongan dewasa atau tua.

Masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi. Sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, dinamis, kritis dan masa yang paling indah, tetapi ada pula yang mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa yang rawan. Karena masa tersebut berada diambang *the best of time and of time and the worst of time* (dapat berada dalam waktu yang baik dan waktu yang buruk). Masa remaja juga sering dikenal dengan istilah masa pemberontakan. Pada masa ini, seorang anak yang baru mengalami pubertas seringkali menampilkan beragam gejala emosi,

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan, Op.Cit*, hlm.121.

menarik diri dari keluarga, serta mengalami banyak masalah baik di rumah, sekolah atau lingkungan pergaulannya.

Remaja merupakan periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.¹⁸

b. Perkembangan Remaja

Adapun perkembangan secara umum yang terjadi pada masa remaja adalah sebagai berikut:

- a) Perkembangan fisik, bentuk tubuh lebih menyerupai orang dewasa. Kaki dan tangan tumbuh menjadi lebih panjang dan lebih kurus, dada dan panggul lebih besar, berat dan kekuatan badan bertambah, serta kemampuan lari, loncat dan melempar bertambah baik.
- b) Perkembangan kognitif, menurut Piaget masa remaja berada pada tahap operasional. Pemikiran logis menggantikan pemikiran intuitif. Anak sudah mampu berpikir rasional dan melakukan aktivitas logis, walaupun masih terbatas pada objek konkret.
- c) Perkembangan bahasa, pada masa remaja kosakata bertambah banyak dan sudah dapat menguasai hampir semua jenis struktur kalimat. Isi pembicaraan sudah bersifat sosial dan tidak egosentris lagi.

¹⁸Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Bandung: Rajawali Pers, 2010), hlm. 2

- d) Perkembangan sosial-emosional, pada masa ini anak meluangkan banyak waktunya dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Anak menjadi lebih peka terhadap perasaannya sendiri dan orang lain. Hurlock mengemukakan bahwa masa ini sering disebut sebagai usia berkelompok karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman, meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan akan merasa kesepian dan tidak puas bila tidak bersama dengan teman-temannya.¹⁹

B. Penelitian Yang Relevan

Kajian terdahulu yang relevan bertujuan untuk melakukan survei secara sungguh-sungguh mengenai apa yang telah diketahui orang dalam bidang yang akan diteliti. Adapun beberapa studi yang peneliti temukan dan meneliti relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti ini, antara lain:

1. Skripsi saudara Lanna Kholilah , NIM 05 310 797, jurusan Pendidikan Agama Islam di STAIN Padangsidimpuan, dengan judul penelitian “Peranan Penanggungjawab Pendidikan Islam Dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara” pada tahun 2010. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa tanggungjawab keluarga, sekolah, dan masyarakat di kelurahan sihitang sangat berperan. Ini dapat dilihat dari kemauan masyarakat sihitang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Walaupun demikian masih banyak

¹⁹Christiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir* (Jakarta: Prenada, 2012), hlm. 249-264.

kenakalan-kenakalan remaja yang terjadi di kelurahan Sihitang yaitu menggunakan obat-obatan terlarang, minum-minuman keras, keluar tengah malam berduaan, mencuri, dan bermain judi. Adapun faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah lemahnya keadaan ekonomi orangtua sehingga tidak mampu untuk melanjutkan sekolahnya, ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan kelurahan sihitang yang paling banyak sekolah SD, kurangnya perhatian orangtua terhadap anak-anaknya kemudian orangtua tidak mampu untuk menerapkan apa yang ia peroleh dari pengajian. Adapun kendala-kendala yang ditemukan penanggungjawab pendidikan islam adalah belum adanya kesadaran. Setelah itu usaha-usaha yang dilakukan oleh penanggungjawab pendidikan islam dalam mengantisipasi kenakalan remaja dikelurahan sihitang adalah dengan meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan.

2. Skripsi saudara Sawaluddin Siregar, NIM 10 310 0155, jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan, dengan judul penelitian “ Strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padanglawas Utara” pada tahun 2015. Dala penelitian ini menyimpulkan bahwa jenis-jenis kenakalan remaja di Desa Janjimanahan kecamatan Dolok adalah pencurian, minum-minuman keras,ugal-ugalan di jalan, mengkonsumsi barang terlarang, mengisap lem, perjudian, dan mengganggu kenyamanan masyarakat di waktu malam. Strategi tokoh agama dalam mengatasi kenakalan remaja adalah dengan

menggunakan tindakan preventif (pencegahan) dan kuratif dengan menanamkan nilai-nilai akhlak, pemberian nasihat, keteladanan, dll.

3. Skripsi saudara Maimunah Batubara, NIM 10 310 0148, Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan, dengan judul penelitian “ Penyimpangan perilaku remaja di Kelurahan Hutaraja Lingkungan III Kecamatan Muara Batangtoru” pada tahun 2015. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Bentuk penyimpangan perilaku remaja di Kelurahan Hutaraja Lingkungan III Kecamatan Muara Batangtoru terbagi kepada tiga bagian yaitu: bentuk-bentuk penyimpangan perilaku remaja, keadaan remaja, dan keadaan akhlak remaja. Adapun faktor penyebab kenakalan remaja disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari keluarga dan lingkungan sehingga ia menjadi nakal. Sedangkan faktor internal ialah faktor yang ada dalam diri remaja yang berupa goncangan batin yang tidak bisa ia lampiaskan jadi ia mencari hiburan sesaat. Bentuk penyimpangan perilaku remaja terbagi kepada tiga bagian yaitu: bentuk-bentuk penyimpangan perilaku remaja, keadaan remaja, dan keadaan akhlak remaja

Dari beberapa penelitian di atas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis sendiri:

1. Persamaanya

Persamaan penelitian tersebut di atas dengan penulis lakukan adalah

- a. sama-sama mengkaji tentang kenakalan remaja

- b. Sama-sama penelitian lapangan atau dalam metodologinya sama-sama penelitian kualitatif

2. Perbedaannya

Perbedaan penelitian tersebut di atas dengan penelitian penulis lakukan terletak pada objek pembahasannya yaitu

- a. Skripsi saudari Lanna Kholilah membahas tentang Peranan Penanggungjawab Pendidikan Islam
- b. Skripsi saudara Sawaluddin Siregar membahas tentang Strategi tokoh agama

Sedangkan peneliti mengkaji tentang upaya orangtua dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba pada remaja usia 17-23 tahun di desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 November 2016 sampai dengan 14 April 2017. Sebagaimana rincian kegiatan terlampir.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena menunjukkan tempat. Yaitu di desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Oleh karena itu data penelitiannya pun sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.¹

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 6.

Maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada masa sekarang.²

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah orangtua yang anaknya terlibat narkoba, peneliti menggunakan pertimbangan *snowball sampling* (berkembang mengikuti informasi yang diperlukan sehingga melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi.³ Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, sehingga mencari informannya lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁴

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer (data pokok) dalam penelitian ini ialah sumber data yang diperoleh secara langsung dari orangtua kandung yang anaknya terlibat narkoba sejenis lem kambing yang bertempat tinggal di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

² Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusun Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, thesis, Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Aldi, 2003), hlm. 52

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 300.

TABEL 1**Daftar Nama Orangtua Yang Anaknya Terlibat Narkoba⁵**

No	Nama Orangtua Yang Anaknya Terlibat Narkoba	Pekerjaan
1	Kadam	Petani
2	Hasanuddin	Petani
3	M.Idris	Petani
4	Fatimah	Petani
5	Salmiyah	Ibu rumah tangga
6	Mira	Pedagang
7	Laok	Petani
8	Dor.Lan	Wiraswasta

b. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari anak remaja yang terlibat narkoba, Kepala Desa, dan tokoh Keagamaan yang ada di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

TABEL 2**Daftar Anak Remaja, Kepala Desa, Tokoh Agama⁶**

No	Nama	Usia	Keterangan
-----------	-------------	-------------	-------------------

⁵ Data Orangtua yang Anaknya Terlibat Narkoba di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

⁶ Data Anak Remaja yang Terlibat Narkoba di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

1	M. Makmun	18	Anak remaja
2	Ispan	17	Anak remaja
3	Mora	20	Anak remaja
4	Indra	21	Anak remaja
5	Sulhan	23	Anak remaja
6	M.Tahir	19	Anak remaja
7	Ahmad	20	Anak remaja
8	Fauzi	21	Anak remaja

TABEL 3**Daftar Kepala Desa⁷**

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Ahmad Faisal	48	Kepala desa

TABEL 4**Daftar Tokoh Masyarakat⁸**

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Safarudddin	55	Tokoh agama
2	Sangkot	54	Tokoh agama

⁷ Data Kepala Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

⁸ Data Tokoh Masyarakat Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹ Peneliti menggunakan observasi non partisipasi yaitu dimana peneliti tidak ikut didalam kehidupan orang yang akan diobservasi hanya mengamati saja. Peneliti melaksanakan observasi di desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara pada hari rabu Tanggal 21 Desember 2016 sampai dengan hari Jum'at Tanggal 14 April 2017 selama 4 bulan.

b. Wawancara

Wawancara adalah keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti atau dari seorang informen.¹⁰ Bentuk wawancara ada dua yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ialah wawancara menggunakan format yang baku. Wawancara yang disusun dengan baik, tidak menggunakan format dan ukuran yang baku. Jadi, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu suatu wawancara menggunakan format yang baku dan menguatkan penelitian yang ada di desa Salambue.

⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158

¹⁰ Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63

F. Teknik Pengolahan Dan Analisis data

Analisi data adalah kata yang terdiri dari “analisis” yaitu sifat uraian, penguraian.¹¹ Pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan kualitatif deskriptif.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan ialah

a. Reduksi data

Yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.

b. Editing data

Yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.

c. Deskripsi data

Yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahsan.

d. Menarik Kesimpulan yaitu kegiatan analisis selanjutnya yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Mula-mula kesimpulan kabur tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data semakin banyak dan mendukung.¹²

G. Teknik Pengecehan Keabsahan Data

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 121

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 190.

1. Untuk keabsahan data tersebut peneliti juga menggunakan teknik membandingkan atau mengecek balik dengan sesuatu yang berbeda. Dengan melakukan pengecekan terhadap hasil observasi dengan hasil wawancara.
2. Melakukan triangulasi kepada sumber data lain diluar sumber data yang sudah ditetapkan. Adapun sumber data triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan dan dokumen) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Singkat Desa Salambue

Pada awalnya, sekelompok masyarakat Batang Natal merantau ke salah satu desa yang ada di Angkola yaitu desa Salambue, namun dikala itu belum dinamai sebagai Salambue. Mereka berasal dari marga Nasution, Lubis dan marga Siregar, kemudian mereka membentuk sekelompok adat yang terdiri dari *Mora*, *Kahanggi* dan *Anakboru*. Dimana, Nasution sebagai Mora, Lubis sebagai Kahanggi, dan Siregar sebagai Anak boru, sehingga sampai sekarang mayoritas masyarakat bermarga Nasution dan Lubis yang paling banyak di desa Salambue.

Setelah mereka membentuk adat tersebut, lalu mereka sepakat untuk mengusulkan kepada Raja Pijorkoling agar memberikan perumahan atau tempat tinggal kepada mereka. Dengan kerendahan hati, dan hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan Raja Pijorkoling, maka Raja Pijorkoling mengkabulkan keinginan masyarakat dengan memberikan tempat tinggal atau "*huta*", serta persawahan demi kesejahteraan masyarakat yang letaknya di pinggir sungai atau di bawah lereng gunung sebagai tempat tinggal pertama. Namun, karena sekelompok masyarakat tersebut berkeinginan untuk bersosialisasi yang baik dengan masyarakat lain, dan disatu sisi mereka takut banjir, maka mereka mengusulkan lagi kepada Raja Pijorkoling agar mereka pindah dari tempat tersebut, itu

berkeinginan Raja Pijorkoling pun memberikan “*huta*” kepada masyarakat di Desa Salambue yang sekarang ini tepatnya 7 kilometer dari pusat kota Padangsidimpuan sebagai tempat tinggal yang kedua.

Salambue ini dua kali pindah. Dinamakan Salambue, karena pada masa itu, mayoritas pekerjaan masyarakat bersawah. Jadi, pada suatu waktu padi yang ditanam oleh masyarakat sudah berbuah banyak. Kalau padi yang berbuah atau sudah matang otomatis padinya itu merunduk sementara kalau dalam bahasa daerahnya padi yang sudah merunduk dinamakan “*bue*”, karena padi itu sudah berbuah maka orang-orang pun beramai-ramai mengunjungi sawah tersebut dan mengucapkan selamat. Sementara “*salam*” artinya selamat. Maka desa tersebut dinamakan desa Salambue berawal dari ucapan selamat masyarakat atas padi yang ditanam oleh masyarakat sudah menguning (siap untuk dipanen).

2. Letak Geografis Desa Salambue

Kondisi desa Salambue yang terletak di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara di bawah naungan Pemerintah Kota Padangsidimpuan memiliki luas wilayah 244 Hektar, dengan lahan pertanian dan perkebunan \pm 145 Hektar. Ditinjau dari letak geografisnya desa Salambue berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Purbatua Pijorkoling
- b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Perkebunan Pijorkoling
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Palopat
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Aek Gambir

TABEL 5
Jumlah Penduduk Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
Menurut Desa/Kelurahan
Tahun 2017

No	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah	Persentase
1	Sihitang	5127	14,34%
2	Pijorkoling	7673	21,46%
3	Palopat pijorkoling	3585	10,03%
4	Salambue	2955	8,26%
5	Purbatua Pijorkoling	412	1,15%
6	Sigulang	1114	3,11%
7	Manunggang Julu	1589	4,4%
8	Goti	1843	5,15%
9	Manegen	1253	3,50%
10	Huta Koje	1376	3,84%
11	Huta Limbong	378	1,06%
12	Huta Padang	433	1,21%
13	Perkebunan Pijorkoling	601	1,68%
14	Labuhan Labo	1502	4,20%
15	Huta Lombang	849	3,37%
16	Manunggang Jae	2388	6,67%
17	Labuhan Rasoki	2358	6,60%
18	Tarutung Baru	316	0,80%
	Jumlah	35752	100%

Sumber: Data Kependudukan SumbSumber Data Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 2017.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara secara keseluruhan sebanyak 18 Desa/Kelurahan. Penduduk yang memiliki potensi alam persawahan

adalah Desa Sihitang, Desa Pijorkoling, Desa Palopat Pijorkoling, Desa Salambue, Desa Purbatua, Desa Sigulang, Desa Manunggang Julu, Desa Goti, Desa Manegen, Desa Huta Koje, Desa Huta Limbong, dan Desa Huta Padang. Adapun penduduk yang mempunyai potensi alam perkebunan adalah Desa Perkebunan Pijorkoling, Desa Labuhan Labo, Desa Huta Lombang, Desa Manunggang Jae, Desa Labuhan Rasoki, dan Desa Tarutung Baru. Jika dilihat dari potensi alamnya jumlah potensi persawahan sangat banyak bila dibandingkan dengan potensi alam perkebunan, meskipun perbedaan yang tidak begitu signifikan yaitu persawahan sebanyak 12 (dua belas) sedangkan perkebunan sebanyak 6 (enam) desa. Untuk lebih mengenal desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara berikut ini letak geografis desa Salambue beserta batas-batasnya:

TABEL 6
Data Batas Wilayah Jumlah Desa Salambue Kecamatan
Padangsidempuan Tenggara

Batas	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Purbatua Pijorkoling	PSP Tenggara
Sebelah Selatan	Desa Palopat	PSP Tenggara
Sebelah Timur	Desa eks. Perkebunan Pijorkoling	PSP Tenggara
Sebelah Barat	Aek Gambir	PSP Tenggara

Sumber Data: Data Batas Wilayah Jumlah Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

a. Keadaan Penduduk

Penduduk desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara berjumlah 2.955 jiwa, yang terdiri dari 593 Kepala Keluarga. Terdiri dari 1.493 laki-laki dan perempuan 1.462 perempuan.¹ Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

TABEL 7
Jumlah Penduduk Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2017

No	Tingkat Usia	Jumlah	Persentase
1	≥ 17	1954	66,13%
2	≤ 17	1001	33,87%
	Jumlah	2955	100%

Sumber: Data Kependudukan Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 2017.

Dari tabel dapat dilihat bahwa jumlah tingkat usia ≥ 17 tahun (tingkat usia yang lebih dari 17 tahun atau sama dengan 17 tahun) lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan tingkat usia ≤ 17 tahun (tingkat usia di bawah 17 tahun).

Adapun tingkat usia ≥ 17 laki-laki berjumlah 974 orang dan perempuan berjumlah 98 orang jadi totalnya 1954 orang dan jumlah usia ≤ 17 laki-laki berjumlah 519 jiwa dan perempuan berjumlah 482 orang jadi totalnya 1001. Usia ≥ 17 dan ≤ 17 lebih banyak laki-laki daripada

¹ Data kependudukan Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Tahun 2017.

perempuan dengan selisih laki-laki sebanyak 455 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 384 jiwa dan selisih keduanya sebanyak 953 jiwa.

TABEL 8
Keadaan Penduduk Desa Salambue Berdasarkan
Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah Jiwa	Persentase
1	0-4	134	4,53%
2	5-9	351	11,87%
3	10-14	331	11,20%
4	15-19	309	10,45%
5	20-24	284	9,61%
6	25-29	311	10,52%
7	30-34	266	9,00%
8	35-39	266	9,00%
9	40-44	157	5,31%
10	45-49	147	4,97%
11	50-54	136	4,60%
12	55-59	120	4,06%
13	60-64	77	2,60%
14	65-69	43	1,45%
15	70 ke atas ²	63	2,13%
	Jumlah	2995	10%

² Data kependudukan desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Tahun 2017.

Dari tabel tersebut bahwa penduduk Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara berjumlah 2995 jiwa. Dalam hal tingkat usianya berbeda-beda, jumlah tingkat usia paling muda, paruh baya dan tua. Usia muda mulai usia 0-34 tahun sebanyak 1986 jiwa, paruh baya mulai usia 35-54 tahun sebanyak 666 jiwa dan usia tua mulai 55-70 ke atas sebanyak 303 jiwa. Usia muda lebih banyak daripada paruh baya dan tua, adapun paruh baya lebih banyak dibanding usia tua.

b. Mata Pencaharian

Bila ditinjau dari mata pencaharian penduduk desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara terdiri dari Petani, Buruh tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pengrajin industri rumah tangga, Pedagang keliling, Montir, Pembantu rumah tangga, TNI, POLRI, Pengusaha, Dukun, Jasa pengobatan alternatif, Dosen, Karyawan, Sopir, Tukang becak. Untuk lebih jelasnya sebagaimana yang terdaftar pada tabel berikut:

TABEL 9
MATA PENCARIAN PENDUDUK DESA SALAMBUE

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Petani	454	32, 33%
2	Buruh Tani	391	27, 84%
3	PNS	88	6, 26%
4	Pengrajin Industri Rumah Tangga	10	0, 71%
5	Pedagang Keliling	38	2, 70
6	Montir	13	0, 92%

7	Pembantu Rumah Tangga	10	0, 71%
8	TNI	6	0, 42%
9	POLRI	2	0, 14%
10	Pensiun	6	0, 42%
11	Pengusaha Kecil	300	21, 36%
12	Dukun	3	0, 21%
13	Jasa Pengobatan Alternatif	1	0, 07%
14	Dosen Swasta	1	0, 07%
15	Pengusaha Besar	1	0, 07%
16	Karyawan Swasta	31	7, 21%
17	Sopir	20	1, 42%
18	Tukang Becak	11	0, 78%
19	Tukang Batu	5	0, 35%
20	Tukang Kayu	10	0, 71%
21	Tukang Pangkas	1	0, 07%
	Jumlah	1404	100%

Sumber data: Mata Pencarian Penduduk Desa Salambue

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kondisi pekerjaan masyarakat lebih banyak sebagai petani karena mengingat masyarakat tersebut sudah turun temurun sebagai petani. Jadi, dalam hal ini masyarakat desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dikatakan sebagai petani yang jumlahnya 454 jiwa yaitu 32, 33%.

Sebagaimana kebiasaan-kebiasaan di desa-desa lain pada umumnya mengadakan perkumpulan, desa Salambue juga memiliki perkumpulan *wirid yasin* kaum ibu-ibu.

Desa Salambue juga mengadakan *marpege-pege* dengan bentuk mengumpulkan uang dan dalam pelaksanaannya diadakan bila seorang

laki-laki yang masih lajang ingin menikah dan pelaksanaannya di rumah laki-laki yang lajang ini. *Toleransi* juga sama dengan *marpege-pege* hanya saja perbedaannya kalau *marpege-pege* uang yang sudah terkumpul diberikan sebelum laki-laki lajang tersebut menikah (membawa istri ke rumahnya), sedangkan *toleransi* berupa santunan yang diberikan kepada salah satu anggota keluarganya yang meninggal berupa uang dan juga beras.

Dalam hal “toleransi” ada dua kelompok yaitu *STM* (Serikat Tolong Menolong) yaitu memberikan uang atau sumbangan pada salah satu anggota keluarga yang mengalami musibah seperti meninggal dengan aturan dewasa Rp. 5000, anak-anak Rp. 3000. Adapun *Darmawajib* hampir sama dengan *STM*, hanya saja kalau *darmawajib* sangat sedikit yang bergabung (mengikuti persatuan tersebut). Yang menjadi perbedaannya adalah *STM* lebih banyak mendapatkan sumbangan daripada *Darmawajib*.³

4. Agama dan Pendidikan

a. Agama

Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara mulai Lorong I, II, III, dan Lorong IV semua penduduknya beragama Islam.

b. Pendidikan

³ Data kependudukan Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Tahun 2017.

Pendidikan pada umumnya selalu berintikan dengan bimbingan. Sebab, pendidikan bertujuan agar anak didik menjadi kreatif, produktif, dan mandiri. Maksudnya adalah pendidikan berupaya untuk mengembangkan individu anak. Segala aspek diri anak didik harus dikembangkan baik intelektual, moral, sosial, kognitif dan emosional.⁴

Sejalan dengan hal tersebut, masyarakat desa Salambue juga menyadari betapa pentingnya pendidikan. Para orangtua menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan formal (sekolah atau madrasah). Desa Salambue memiliki bangunan sekolah yang terdiri dari 4 buah antara lain sebagai berikut:

- 1) Bangunan Sekolah Paud yang dinamakan sebagai Paud Zahra.
- 2) Bangunan Sekolah Dasar (SD) yaitu SD Negeri Salambue 200501.
- 3) Bangunan Sekolah Dasar (SD) yaitu SD Negeri Salambue 2005012.
- 4) Bangunan Sekolah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) yaitu MDA Ittihadulfalah Salambue.

Berikut ini keadaan penduduk desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara dalam hal pendidikan sebagai berikut:

TABEL 10

⁴ Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.

Keadaan Penduduk Desa Salambue Berdasarkan Tingkat Pendidikan⁵

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak/ Belum Sekolah	550	18, 61%
2	Tidak Tamat SD/ Sederajat	493	16, 68%
3	Tamat SD/ Sederajat	770	26, 05%
4	SLTP/ Sederajat	484	16, 37%
5	SLTA/ Sederajat	539	18, 24%
6	Diploma I/ II	19	0, 64%
7	Diploma III	45	1, 52%
8	Diploma IV/ Strata I	53	1, 79%
9	Strata II	1	0, 03%
	Jumlah	2995	100%

Sumber: Keadaan pendudukan Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Tahun 2017.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara adalah Tamat SD/ Sederajat yaitu 26, 05%. Alasan dari pendidikan rendah dikarenakan faktor ekonomi keluarga dan kekurangan biaya. Berdasarkan observasi peneliti di desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang paling banyak terlibat dalam kasus penyalahgunaan narkoba adalah anak-anak yang tidak tamat SLTA dikarenakan sulitnya ekonomi orang tua, sehingga sebagian anak-anak tersebut ada yang depresi dan mencari pekerjaan untuk

⁵ Data pendudukan Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Tahun 2017.

menutupi rasa malunya dengan teman-teman sebayanya yang menyebabkan mereka terpengaruh dengan ajakan orang lain untuk bergabung dengan kelompok yang sudah terlibat dalam kasus narkoba. Sementara di desa Salambue ada masyarakat yang mata pencahariannya sebagai pengedar dan bandar narkoba.⁶

5. Perkawinan

Perkawinan adalah sunnatullah. Dalam hal ini perkawinan seseorang yang sudah dewasa serta mampu baik lahir dan batin boleh melaksanakannya dan tidak ada larangan selama tidak bertentangan dengan syariat Islam. Menurut Kompilasi Hukum Islam (KHI) seperti terdapat pada pasal 2 dinyatakan bahwa perkawinan menurut KHI adalah akad yang sangat kuat untuk mentaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan suatu ibadah.

TABEL 11

**Keadaan Penduduk Desa Salambue Berdasarkan Tingkat
Perkawinan⁷**

No	Usia	Status Perkawinan	Jumlah	Persentase
1	0-30	Belum Kawin	1630	55,36%
2	31-70	Kawin	1325	44,84%
		Jumlah	2995	100%

Sumber: Data Kependudukan Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 2017.

⁶ Observasi tentang Penyuluhan Penyalahgunaan Narkoba, Senin 10 April 2017.

⁷ Data Kependudukan Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 2017.

Dari tabel tersebut jumlah yang belum kawin terdiri dari 55, 36% yang berjumlah 1630 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dari jumlah yang belum kawin ini terdiri dari anak-anak yang berusia 0-29 tahun dan orang dewasa yang berusia 20-30 tahun. Adapun jumlah yang kawin terdiri dari 618 laki-laki dan 707 perempuan. Dari jumlah yang kawin ini terdiri dari 44, 84% yang berjumlah 1325 yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Upaya Yang Dilakukan Orangtua Dalam Menanggulangi Pemakai Narkoba Pada Remaja Usia 17-23 Tahun di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Setiap permasalahan yang dihadapi sudah tentu ada jalan keluarnya, karena Allah menciptakan suatu permasalahan sekaligus dengan pemecahan masalahnya, seperti halnya Allah menciptakan penyakit bersama dengan obatnya hanya saja kita yang berusaha mencarinya.

a. Upaya yang dilakukan Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hasanuddin bahwa

:

Upaya yang dapat saya lakukan dalam menanggulangi anak saya yang memakai narkoba, saya memberikan nasihat atau bimbingan kepada anak yang melakukan perbuatan narkoba”.⁸

Pada kesempatan yang sama bapak M.Idris juga mengatakan

bahwa:

⁸ Hasanuddin, orangtua, wawancara, di Desa Salambue pada tanggal 7 April 2017

Upaya yang saya lakukan dalam menanggulangi anak saya yang memakai narkoba yaitu dengan memberikan siraman-siraman rohani kepada supaya dia sadar bahwa itu hal yang dilarang dalam agama karena pada usia remaja akhir kan pemikirannya sudah mulai matang jadi anak ini masih mau mendengarkan yang ibunya katakan”⁹

Sedangkan menurut bapak Kadam dia mengatakan:

Upaya yang dapat saya lakukan dengan memberikan hukuman kepada anak saya walaupun dia sudah dewasa tapi tanggungjawab orangtua itu tidak ada habisnya”¹⁰

Hasil wawancara dengan bapak Dorlan mengatakan bahwa:

Upaya yang saya lakukan kepada anak saya yang melakukan perbuatan narkoba dengan memberikan hukuman tidak dikasih kereta jika perbuatan itu tetap dilaksanakan”¹¹

Hasil wawancara dengan Ibu Fatimah mengatakan bahwa:

Upaya yang saya lakukan kepada anak saya yang melakukan perbuatan narkoba dengan memberikan nasihat keagamaan terutama tentang shalat karena dengan shalat anak saya bertambah keimanannya.”¹²

Hasil wawancara dengan bapak Laok mengatakan bahwa:

Upaya yang saya lakukan kepada anak saya yang melakukan perbuatan narkoba dengan memberikan teguran bahwasanya narkoba itu sangat dilarang dalam agama dan sangat berakibat buruk bagi fisik ”¹³

Sementara menurut Ibu Mi.Ra mengatakan bahwa:

Saya menyuruh anak saya shalat lima waktu supaya keagamaannya bertambah dan imannya makin kuat supaya anak

⁹ M. Idris, orangtua, wawancara, di Desa Salambue pada tanggal 8 April 2017

¹⁰ Kadam, orangtua, wawancara, di Desa Salambue, pada tanggal 9 April 2017

¹¹ Dorlan, orangtua, wawancara, di Desa Salambue, pada tanggal 9 April 2017

¹² Fatimah, orangtua, wawancara, di Desa Salambue, pada tanggal 9 April 2017

¹³ Laok, orangtua, wawancara, di Desa Salambue, pada tanggal 9 April 2017

saya tidak melanggar aturan yang Allah berikan tetapi anak saya tidak mau disuruh shalat katanya masih banyak pekerjaan.¹⁴

Sementara yang saya observasi dilapangan tidak sesuai dengan Ibu Mira katakan bahwa dia menyuruh anaknya shalat padahal Ibu itu tidak menyuruh anaknya shalat begitu juga dengan ibu Fatimah katanya dia menyuruh anaknya shalat lima waktu padahal dia tidak menyuruhnya sementara ibu itu saja tak pernah melaksanakan shalat..¹⁵

Sedangkan menurut Ibu Salmiyah mengatakan bahwa:

Upaya yang dapat saya lakukan dengan menyuruh anak saya mengikuti kegiatan keagamaan seperti mengikuti pengajian yasin yang dilaksanakan tiap malam rabu, maulidurrosul, israj mi'raj dan kegiatan keagamaan lainnya.¹⁶

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anak remaja yang melakukan perbuatan narkoba upaya yang dapat dilakukan orangtuanya dengan memberikan nasihat, hukuman dan bimbingan siraman rohani.

b. Upaya yang dilakukan Kepala Desa

Mengatakan bahwa usaha-usaha yang dapat dilakukan bapak Kepala Desa adalah:¹⁷

- a. Memberikan nasehan jika saya dapat memakai narkoba
- b. Membina dan mengarahkan masyarakat khususnya para remaja supaya tidak memakai narkoba
- c. Mengadakan kerjasama dengan Naposo Nauli Bulung dalam mengantisipasi pemakai narkoba yaitu dengan memberikan sanksi jika kedapatan memakai narkoba.

¹⁴ Mira, orangtua, wawancara, di Desa Salambue, pada tanggal 10 April 2017

¹⁵ Observasi Orangtua remaja, di Desa Salambue, pada tanggal 10 April 2017

¹⁶ Ibu Salmiyah, orangtua, wawancara, di Desa Salambue, pada tanggal 10 April

¹⁷ Ahmad Paisal Rangkuti, kepala desa, wawancara, di Desa Salambue, pada tanggal 11 April

- d. Mengadakan penyuluhan penyalahgunaan narkoba dengan Naposo Nauli Bulung
 - e. Memberikan saran kepada orangtuanya supaya anaknya dibimbing kearah yang baik.
- c. Upaya yang dilakukan Tokoh Keagamaan
1. Melalui pelaksanaan pengajian seperti pengajian wirit yasin dalam majlis taklim, yang dilaksanakan 1 kali dalam seminggu yang dilaksanakan pada malam jum'at
 2. Memasukkan remaja kelembaga pendidikan keagamaan yang ada di kelurahan Salambue agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa serta menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.
 3. Memperingati hari-hari besar Islam, agar remaja berpartisipasi dari perbuatan-perbuatan menyimpang seperti narkoba.
 4. Mengadakan musyawarah antar Naposo Nauli Bulung dan alim ulama untuk mengantisipasi perbuatan-perbuatan yang melanggar norma masyarakat seperti narkoba.¹⁸

Sedangkan menurut Bapak Sangkot mengemukakan bahwa:

Upaya yang dapat saya lakukan dengan membentuk pengajian-pengajian maupun organisasi remaja mesjid. Organisasi ini sebelumnya sudah pernah dibentuk namun sekarang sudah tidak ada lagi semenjak akhir tahun 2016 lalu. Sehingga untuk penggerakan remaja Islam Organisasi itu perlu digerakkan lagi dengan mengisi berbagai kegiatan keagamaan untuk anak-anak remaja dan membuat ceramah-ceramah Keislaman supaya Iman mereka semakin kuat dan tidak ada niat untuk memakai narkoba karena itu dilarang Agama kita.¹⁹

Dari keempat di atas merupakan upaya-upaya yang dilakukan orangtua, Kepala Desa, dan Tokoh Keagamaan agar para remaja terhindar perilaku narkoba. Dalam hal ini perlu peran dari masyarakat dan pemerintah agar terjadi kerjasama yang baik antara remaja.

¹⁸ Syafaruddin, tokoh keagamaan, wawancara, di Desa salambue, pada Tanggal 13 April 2017

¹⁹ Sangkot, tokoh keagamaan, wawancara, di Desa Salambue, pada tanggal 14 April 2017

2. Hambatan yang dihadapi orangtua dalam menanggulangi pemakaian narkoba pada remaja usia 17-23 tahun di desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan tenggara

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, tinggal bersama dalam satu rumah yang dipimpin oleh seorang kepala keluarga. Akan tetapi jika di dalam keluarga tidak terjalin hubungan yang baik antara anak dan orangtua seperti kurangnya perhatian, kurangnya asih sayang dan lain-lain. Maka akan sangat terpengaruh kepada kepribadian anak tersebut yang pada akhirnya remaja bisa saja lari kepenyalahgunaan narkoba. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti dilapangan, masih banyak remaja yang masih berkeluyuran dan belum pulang tengah malam.²⁰

Hasil wawancara dengan saudara M.Makmun menyatakan bahwa:

Saya mengonsumsi narkoba berupa lem kambing disebabkan pengaruh keluarga, dimana pikiran dan perasaan saya yang tidak dapat ketenangan di dalam rumah, karena ibu saya sering marah di rumah karena bapak sering pulang larut malam, Oleh karena itu saya mencari ketenangan dengan menggunakan narkoba.²¹

Hal yang sejalan diungkapkan oleh saudara Is.Pan yang menyatakan bahwa:

²⁰ Observasi, di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada tanggal 2 Juni 2017

²¹ M.Makmun, remaja, wawancara, di Desa Salambue, pada tanggal 2 April 2017

Saya tidak mendapat ketenangan di dalam rumah karena di dalam rumah tidak enak juga saya sendirian tak ada kawan makanya saya jarang dirumah dan mencari kawan di luar rumah jadi saya terikut-ikut dengan mereka dan pada akhirnya saya mengonsumsi narkoba.²²

Hal yang senada juga diungkapkan oleh saudara Mo.Ra yang menyatakan bahwa:

Kesibukan orangtua saya dalam pekerjaan, saya merasa bahwa diri saya seperti tidak di anggap atau tidak diperdulikan di dalam rumah. Kemudian saya mencari kesenangan dengan mengonsumsi narkoba.²³

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dari faktor keluarga yang peneliti lakukan di desa Salambue ini seperti kurangnya kasih sayang, kurangnya perhatian, dan kesibukan orangtua. Remaja dapat lari dengan mencari kesenangannya sendiri dengan mengonsumsi narkoba.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia serta mempengaruhi kehidupan manusia dan tempat bersosialisasi manusia yang kedua setelah keluarga. Lingkungan sangat berperan dalam menentukan perkembangan dan pertumbuhan remaja. Dimana jika seorang remaja bergaul dengan orang-orang yang jahat maka kemungkinan dia akan menjadi jahat, tapi sebaliknya, jika seorang remaja bergaul dengan orang yang baik maka dia akan menjadi baik pula. Hal ini dapat dilihat yang terjadi di Desa Salambue bahwa para remaja masih banyak yang tidak

²² Is.Pan, remaja, wawancara, di Desa Salambue, pada tanggal 2 April 2017

²³ Mo.Ra, remaja, wawancara di Desa Salambue, pada tanggal 2 April 2017

bias mengontrol diri di dalam pergaulannya yang pada akhirnya dia terjerumus ke penyalahgunaan narkoba.

Hasil wawancara dengan saudara M.Tahir menyatakan bahwa:

Saya mengonsumsi narkoba berupa lem kambing disebabkan pengaruh lingkungan, saya terpengaruh oleh ajakan teman, jadinya saya ikut-ikutan, awalnya saya mengonsumsi narkoba di saat ada Band di Halaman Bolak, terus teman saya ini mengatakan hisab aja ini biar lebih enak nanti goyangannya dan kamu juga lebih berana disinilah awal permulaan saya memakai narkoba.²⁴

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Sul.Han menyatakan bahwa:

Penyebab saya mengonsumsi narkoba berupa lem kambing disebabkan oleh pengaruh lingkungan, dimana rata-rata teman yang saya pergauli adalah pengguna narkoba, saya tidak mengingat kapan saya awalnya mengisap narkoba tapi yang paling diingat setelah bergaul dengan kawan yang mengonsumsi narkoba.²⁵

Sedangkan menurut saudara Ahmad menyatakan bahwa:

Saya mengonsumsi narkoba berupa lem kambing disebabkan oleh pengaruh lingkungan dimana awalnya hanya sekedar ingin mencoba-coba dan ingin mengetahui gimana rasanya”.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di desa Salambue remaja yang mengonsumsi narkoba berupa lem kambing kebanyakan dari mereka dipengaruhi lingkungan. Karena dari faktor lingkungan sangatlah berperan dalam menentukan kepribadian remaja, dimana jika seorang remaja bergaul dengan orang yang jahat maka

²⁴ M.Tahir, remaja, wawancara, di Desa Salambue, pada tanggal 3 April 2017

²⁵ Sul.Han, remaja, wawancara, di Desa Salambue, pada tanggal 3 April 2017

²⁶ Ahmad, remaja, wawancara, di Desa Salambue, pada tanggal 3 April 2017

kemungkinan dia akan menjadi jahat tapi sebaliknya jika dia bergaul dengan orang baik maka dia akan menjadi baik.

c. Faktor Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu kebutuhan hidup dalam keluarga. Dengan ekonomi yang mapan maka kehidupan/pendidikan anak akan terjamin, sedangkan dengan ekonomi rendah maka orangtua tidak dapat memnuhi kebutuhan anak.

Hasil wawancara dengan bapak Hasan.Uddin menyatakan bahwa:

Penghasilan saya perbulan sekitar lebih kurang 800.000 perbulan bagi saya itu sudah lumayan cukup, hanya saja anak saya tidak mau sekolah, anak saya sudah pernah sekolah pesantren musthafawiyah tetapi dia hanya sampai kelas II saja, dia tidak mau lagi sekolah akhirnya anak saya berhenti sekolah, bukannya saya tidak memberikan pendidikan tetapi anak saya saja yang tidak mau sekolah.²⁷

Hasil wawancara dengan Ibu Fati.Mah menyatakan Bahwa:²⁸

Penghasilan saya perbulan tidak sampe 1.000.000 hanya cukup untuk uang makan saja, jadi mereka tidak ada biaya untuk menyekolahkan anak mereka sehingga pendidikan anak remajanya hanya sampai SMP saja.

Hasil wawancara dengan Ibu Mi.Ra menyatakan Bahwa:

Penghasilan saya perbulankurang lebih 800.000 perbulan.hanya cukup untuk uang kebutuhan di rumah saja, jadi saya tidak ada biaya untuk menyekolahkan anak saya samapai keperguruan tinggi sehingga pendidikan anak remajanya hanya sampai SMP saja.²⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Sal.Miyah menyatakan Bahwa:

Penghasilan saya perbulan sekitar 700.000 hanya cukup untuk uang makan saja, jadi saya tidak ada biaya untuk menyekolahkan

²⁷ Hasan.Uddin, orangtua, wawancara, di Desa Salambue, pada tanggal 3 April 2017

²⁸ Fati.Mah, orangtua, wawancara, di Desa Salambue, pada tanggal 4 April 2017

²⁹ Mi.Ra, orangtua, wawancara, di Desa Salambue, pada tanggal 4 April 2017

anak saya sehingga pendidikan anak remaja saya hanya sampai SMA saja.³⁰

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Ka.Dam, menyatakan bahwa:

Penghasilan saya hanya sedikit saja sekitar 600.000 perbulan hanya cukup makan saja dan keperluan sehari-hari makanya saya tidak sanggup menyekolahkan anak mereka sampai Perguruan Tinggi hanya samapi tingkat SMP saja.³¹

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak M.Idris, menyatakan bahwa:

Penghasilan saya hanya sedikit saja tidak sampai 800.000 perbulan hanya cukup makan saja dan keperluan sehari-hari makanya saya tidak sanggup menyekolahkan anak mereka sampai Peruruan Tinggi hanya samapi tingkat SMP saja.³²

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak La.Ok menyatakan bahwa:

Penghasilan saya hanya 900.000 perbulan hanya cukup keperluan sehari-hari makanya saya tidak sanggup menyekolahkan anak saya sampai Peruruan Tinggi hanya samapi tingkat SMA saja.³³

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Dor.Lan menyatakan bahwa:

Penghasilan saya hanya 1.000.000 perbulan hanya cukup untuk member makan anak saja makanya saya tidak sanggup menyekolahkan anak saya.³⁴

³⁰ Sal.Miyah, orangtua, wawancara, di Desa Salambue, pada tanggal 4 April 2017

³¹ Ka.Dam, orangtua, wawancara, di Desa Salambue, pada tanggal 4 April 2017

³² M.Idris, orangtua, wawancara, di Desa Salambue, pada tanggal 4 April 2017

³³ La.Ok, orangtua, wawancara, di Desa Salambue, pada tanggal 4 April 2017

³⁴ Dor.Lan, orangtua, wawancara, di Desa Salambue, pada tanggal 4 April 2017

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan data dan pembahasan yang dilakukan tentang perhatian orangtua terhadap kenakalan remaja usia 17-23 tahun Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dapat dilakukan orangtua dalam menanggulangi pemakai narkoba pada remaja ialah dengan memberikan nasihat dan siraman rohani supaya tidak mencari kesenangan diluar rumah dan memberikan hukuman jika masih memakai narkoba.
2. Hambatan yang dihadapi orangtua adalah dari keluarga, lingkungan, dan ekonomi. dimana kurangnya kasih sayang, perhatian komunikasi antara anak dan orangtua, dapat menyebabkan kepribadian remaja yang berada di Desa Salambue menjadi terganggu dan tidak stabil yang pada akhirnya menyebabkan mereka mencari kesenangannya sendiri dengan mengonsumsi narkoba berupa ganja dan lem kambing. Sementara itu pengaruh lingkungan juga sangatlah berperan dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan remaja, dimana didalam pergaulannya dia masih terikut-ikut dengan temannya. Makanya di Desa salambue kebanyakan remaja dipengaruhi oleh lingkungan yang bersumber dari temannya sehingga terjerumus kepenyalahgunaan narkoba.

3.

B. Saran-Saran

1. Semoga menjadi sumbangan pemikiran bagi masyarakat umumnya, dan khususnya para remaja-remaja yang bersosialisasi dalam masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan jadi sumbangan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang perhatian orangtua terhadap kenakalan remaja usia 17-23 tahun di Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
3. Sebagai bahan masukan bagi Kepala Desa Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara untuk terus memberi arahan kepada masyarakat desa tersebut supaya terhindar dari narkoba.
4. Sebagai bahan masukan kepada warga Desa Salambue tentang bahaya narkoba tersebut.
5. Diharapkan kepada tokoh keagamaan agar lebih memperhatikan masyarakatnya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang materi pembahasannya lebih sistematis dan difokuskan kepada pembinaan akhlak remaja.
6. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013).
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008).
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).
- Daradjat, Zakiah *Ilmu Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990)
- Daulay, Nurussakinah, *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Quran Tentang Psikologi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014).
- Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Dipenogoro, 2011).
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Kartono, Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2010).
- L, Zulkifli, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000).
- Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- _____, *Metodologi Penelitian Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010).
- Moeliono, Anton M., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988).
- Musthofa, Ahmad Sanusi, *Problem Narkotika-Psikotropika dan HIV-AIDS* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2012).
- Salmadanis, *Patologi Sosial dalam Perspektif Dakwah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011).

- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusun Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, thesis, Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Aldi, 2003).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013).
- Sumiati dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, (Jakarta: Tran Info Media, 2009).
- Syafaat, Aat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta : Raja Wali Pers, 2008).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1989).
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007).
- Yusuf, Syamsu, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).
- Wahdi Sayuti, Abdul Razak, *Remaja dan Bahaya Narkoba* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007).
- Willis Sofyan S, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Yatim, Dany L. *Kepribadian Keluarga dan Narkotika* (Jakarta: Arcen, 1986), hlm. 127.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : FAUZIAH LUBIS
2. Nim : 13 310 0008
3. Tempat/Tgl Lahir : Salambue, 24 September 1994
4. Alamat : Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

B. ORANGTUA

1. Ayah : Jannur Lubis
2. Pekerjaan : Petani/Wiraswasta
3. Ibu : Dra. Rostina Rangkuti
4. Pekerjaan : PNS
5. Alamat : Salambue Padangsidimpuan Tenggara

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200501 Tamat Tahun 2007
2. MTs Swasta Musthafawiyah Purba Baru Tamat Tahun 2010
3. MA Swasta Musthafawiyah Purba Baru Tamat Tahun 2013
4. Pada tahun 2013 melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA USIA 17-23 TAHUN

1. Kenakalan yang diperbuat anak remaja usia 17-23 di desa Salambue
Lingkungan II Kecamatan Padangsidempuan
2. Bentuk penggunaan narkoba pada remaja usia 17-23 tahun di desa Salambue
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
3. Penyebab remaja usia 17-23 tahun terlibat kenakalan remaja seperti perbuatan
narkoba
4. Penyuluhan terhadap penyalahgunaan narkoba antar Naposo Nauli Bulung di
desa Salambue Kecamatan padangsidempuan Tenggara.

Lampiran 3

FOTO HASIL PENELITIAN





Gambar ini menunjukkan Hasil wawancara dengan orangtua remaja usia 17-23 tahun yang anaknya terlibat narkoba



Gambar ini menunjukkan hasil wawancara dengan anak remaja usia 17-23 tahun yang terlibat narkoba





Gambar ini menunjukkan pelaksanaan penyuluhan penyalahgunaan narkoba dengan Naposo Nauli Bulung



Gambar ini menunjukkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Salambue
Kec. Padangsidiempuan Tenggara



Gambar ini menunjukkan hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Salambue
Kec. Padangsidempuan Tenggara

FHOTO-FHOTO PENELITIAN















KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : ~~609~~/In.14/E.5/PP.00.9/09/2016

Padangsidimpuan, 28/09-16

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. H. Syafnan, M.Pd (Pembimbing I)
2. Hamidah, M.Pd (Pembimbing II)

Di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah di tetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Fauziah Lubis
NIM. : 13 310 0008
Sem/ T. Akademik : VII, 2016/2017
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam- 1
Judul Skripsi : **Perhatian Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Usia 17-23 Tahun Di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang di maksud.

Demikian di sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP.19680517 199303 1 003

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing

Drs. H. Syafnan, M.Pd
NIP. 19590811 198403 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-437/In.14/E.4c/TL.00/04/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

05 April 2017

Yth. Kepala Desa Salambue
Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Fauziah Lubis
NIM : 13.310.0008
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Salambue

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Perhatian Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Usia 17-23 Tahun di Desa Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920-200003 2 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
DESA SALAMBUE
Jln.HT.RIZAL NURDIN Km.7

Nomor : 208/2004/2017
Sipat : Biasa
Perihal : Balasan IZIN Penelitian

Salambue, 06 April 2017
Kepada yang terhormat
Bapak/Ibu :
di Tempat

Menindak Lanjuti surat dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN tentang izin penelitian kepada mahasiswa kita
bersama ini kami atas nama pemerintahan Desa Salambue memberikan izin penelitian kepada
Mahasiswa yang tersebut di bawah ini

Nama : FAUZIAH LUBIS
Nim : 13.310.0008
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Salambue
Judul : PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP KENAKALAN REMAJA USIA
17-23 TAHUN DI DESA SALAMBUE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Demikian surat balasan penilitian ini diperbuat agar dapat dipergunakan
sebagaimana perlunya

Kepala Desa Salambue

AHMAD FAISAL RANGKUTI